

Komunitas Penggemar Musik Korea Di Kota Padang Tahun 2012-2022

Aliya Sabrina¹, Erniwati²

¹²Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang
e-mail: aliya.sabrina91@gmail.com

Abstrak

Sejak awal 2000-an, gelombang budaya Korea terutama K-Pop masuk ke Indonesia dan memberikan dampak signifikan terhadap generasi muda. Di Kota Padang, fenomena ini dimulai dengan terbentuknya komunitas penggemar K-Pop pertama pada tahun 2008. Seiring berjalannya waktu, komunitas tersebut berkembang menjadi dua kelompok utama: komunitas dance cover dan komunitas fandom. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis munculnya budaya Korea di Indonesia dan menganalisis perkembangan komunitas penggemar musik Korea di Kota Padang tahun 2012-2022. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan menggunakan sumber yang berasal dari Komunitas De One, S2J, dan NCTzen Padang seperti daftar event dari tahun 2012-2022, daftar anggota dan daftar pengunjung event serta wawancara dari informan De One, S2J, dan NCTzen Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan pada periode tahun 2012-2017, komunitas penggemar musik Korea di Kota Padang bersifat terbuka dan menerima semua penggemar K-Pop karena berorientasi ke budaya Hallyu secara umum yang ditandai dengan kegiatan acara dance cover. Namun, pada tahun 2018-2022 terjadi pergeseran ke arah komunitas fandom yang lebih spesifik dan loyal terhadap satu grup idola sehingga aktivitas terfokus kepada kegiatan fanbase seperti nonton acara langsung konser dan perayaan ulang tahun idola. Pergeseran ini menunjukkan perubahan dari sebelumnya komunitas penggemar bersifat umum menjadi lebih eksklusif.

Kata Kunci: *Komunitas, K-Pop, Budaya Populer, Budaya Penggemar*

Abstract

Since the early 2000s, the wave of Korean culture, especially K-Pop, has entered Indonesia and has had a significant impact on the younger generation. In Padang, this phenomenon began with the formation of the first K-Pop fan community in 2008. Over time, the community has developed into two main groups: the dance cover community and the fandom community. The purpose of this study is to analyze the emergence of Korean culture in Indonesia and analyze the development of the Korean music fan community in Padang City in 2012-2022. This study uses a historical method using sources from the De One, S2J, and NCTzen Padang Communities such as event lists from 2012-2022, member lists and event visitor lists, and interviews with informants from De One, S2J, and NCTzen Padang. The findings of this study indicate that in the period 2012-2017, the Korean music fan community in Padang City was open and accepted all K-Pop fans because it was oriented towards Hallyu culture in general which was marked by dance cover events. However, in 2018-2022 there was a shift towards a more specific fandom community and loyalty to one idol group so that activities focused on fanbase activities such as watching live concerts and celebrating idol birthdays. This shift shows a change from the previous general fan community to being more exclusive.

Keywords: *Community, K-Pop, Popular Culture, Fan Culture.*

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu seni yang menggambarkan pemikiran dan perasaan manusia melalui keindahan suara dalam bentuk melodi ritme dan harmoni. Suara yang dihasilkan menarik perhatian banyak orang dalam hal ini musik dikelompokkan menjadi beberapa bagian salah satunya adalah musik populer. Musik populer sangat digandrungi oleh kaum muda di berbagai negara. Salah satu yang menarik minat anak muda adalah Korean Pop atau lebih dikenal dengan sebutan K-Pop (Amalia, 2013). Musik Korea atau K-Pop adalah salah satu genre musik yang menarik perhatian masyarakat dunia. K-Pop dikenal masyarakat karena Hallyu Wave yang mulai menyebar di Asia Timur. Salah satu produk yang paling terkenal saat itu adalah drama Korea dan pada tahun 1997 drama Korea yang berjudul *What Is Love About* ditayangkan di televisi nasional Cina (Ardia, 2014). Budaya Hallyu muncul di Indonesia pada tahun 2002 dengan ditayangkannya drama Korea yang berjudul *Endless Love* yang ditayangkan di tv nasional. Hal yang menarik dari drama Korea adalah soundtrack drama tersebut, soundtrack inilah yang pada akhirnya mengenalkan musik Korea di Indonesia (Shinta et al., 2020).

Perkembangan musik K-Pop ini tidak terlepas dari kelompok penggemar musik K-Pop itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan istilah K-Popers. Tiap penggemar memiliki idola kesukaannya masing-masing sehingga mereka juga membentuk komunitas sendiri yang lebih dikenal dengan nama Fandom (Zakiah, 2023). Kota Padang memiliki beberapa komunitas penggemar musik K-Pop, terlihat dari banyaknya event yang diadakan oleh penggemar di Kota Padang. Komunitas penggemar ini juga memiliki kegiatan dan pertemuan antar sesama penggemar suatu grup idola yang biasanya digunakan untuk mengadakan event atau kegiatan yang bermanfaat seperti penggalangan dana untuk korban bencana. Salah satu event yang pernah diadakan di Kota Padang adalah "Inkigayo" yang diadakan di UPI Convention Center.

Jumlah penyelenggaraan acara yang berhubungan dengan musik Korea atau K-Pop di Kota Padang mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Komunitas penggemar musik Korea mengalami fase perkembangan yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal perubahan aktor penyelenggara dan tujuan event. Pada periode 2012-2017, event yang diadakan lebih bersifat sebagai wadah berkumpul dan ekspresi minat terhadap musik Korea, diselenggarakan oleh komunitas cover dance lokal. Namun, sejak tahun 2018 hingga 2022, terjadi pergeseran signifikan, di mana komunitas fandom mulai mendominasi penyelenggaraan event. Pergeseran ini dipicu oleh perubahan pola penggemar yang terfokus dengan satu idol grup yang diminati, sehingga mendorong munculnya komunitas fandom baru yang lebih aktif dan mandiri dalam menyelenggarakan event. Masalah penting yang perlu dibahas dalam konteks ini adalah bagaimana dinamika antara komunitas cover dance dan komunitas fandom memengaruhi bentuk, tujuan, dan dampak event terhadap ekosistem budaya populer di Kota Padang. Penelitian ini akan difokuskan pada dua entitas tersebut guna memahami kontribusi dan tantangan yang mereka hadapi dalam perkembangan Komunitas Penggemar musik Korea di Kota Padang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian dari Zella Monika (2020) dengan judul penelitian *Aktivitas Remaja Komunitas Dance Cover K-Pop (Studi Kasus : 2 Komunitas Dance Cover K-Pop di Kota Padang)*. Penelitian ini membahas tentang aktivitas yang dilakukan oleh komunitas dance cover K-Pop di Kota Padang. Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis karena fokus dari penelitian ini adalah membahas munculnya komunitas dance cover K-Pop di Kota Padang. Kedua penelitian dari Nesya Amellita (2010) dengan judul *Kebudayaan Populer Korea : Hallyu dan Perkembangannya di Indonesia*. Penelitian ini membahas sejarah awal masuknya budaya Hallyu di Indonesia dan menjadi budaya yang digandrungi oleh anak muda di seluruh Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nesya Amellita relevan dengan penelitian penulis karena membahas awal mula munculnya budaya Hallyu itu sendiri.

METODE

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakekat sejarah (Hasan Usman, 1986). Terdapat 4 tahapan dalam metode penelitian sejarah diantaranya heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penyajian dalam bentuk tulisan ilmiah. Tahap heuristik adalah teknik atau cara-cara menemukan sumber yang sesuai dengan penelitian yang akan dibuat. Sumber sejarah bisa didapatkan baik dalam bentuk primer dan sekunder. Sumber ini didapatkan dari dokumen tertulis maupun sumber secara lisan (Kuntowijoyo, 1995). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pendiri komunitas dance cover K-Pop De One dan S2J. Kemudian wawancara dengan komunitas fandom yaitu pendiri fanbase NCTzen Padang dan dilakukan juga wawancara juga dengan anggota komunitas.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, data pengunjung event atau pengunjung cover dance yang ada di kota padang, jumlah anggota yang aktif di komunitas dance cover dan fandom, foto berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dance cover dan fandom dan famplet yang disebarakan melalui media sosial masing-masing komunitas tersebut. Pada tahap kritik sumber dilakukan penyeleksian data apakah data tersebut valid atau tidak dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Kemudian di tahap interpretasi yaitu penafsiran data dengan menggabungkan semua data yang diperoleh di lapangan kemudian dihubungkan fakta-fakta satu dengan yang lain. Tahap terakhir historiografi dimana data yang telah dikumpulkan dan diuji kebenarannya dengan menghubungkan konsep dan teori yang telah dikemukakan. Setelah menemukan fakta sejarah kemudian hasilnya ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Hallyu di Indonesia

Sejarah masuknya fenomena Hallyu Wave di Indonesia diawali pada saat perhelatan Piala Dunia Korea-Jepang pada tahun 2002 setelah itu stasiun tv mulai menayangkan drama Korea. Stasiun tv pertama yang menayangkan drama korea adalah Trans TV drama korea dengan judul Mothers Sea tayang pada tanggal 26 Maret 2002 kemudian disusul oleh stasiun tv Indosiar menayangkan drama Korea dengan judul Endless Love (Nugroho, 2010). Hallyu wave dimanfaatkan oleh Korea selatan dijadikan sebagai alat diplomasi dengan negara lain, menyebarkan budaya Korea ke berbagai negara termasuk ke Indonesia seperti yang dijelaskan dalam *Principal goals and directions of korean cultural diplomacy and related policies* pada tahun 2007 (MOFAT, 2007). Korea Selatan menjalin hubungan dengan Indonesia di bidang kebudayaan pada bulan Agustus 2007 dan pada bulan Mei 2008 terjadi pertemuan pertama komite kebudayaan yaitu The First Cultural Committee Meeting Indonesia-Korea Selatan untuk menguatkan hubungan antara Korea Selatan dengan Indonesia (Anindia, 2022).

Hubungan kerjasama antara Korea Selatan – Indonesia ini kemudian diadakan acara kegiatan pameran kebudayaan Korea pada tahun 2009 yang bertajuk “Korean Culture Week in Jakarta” berlangsung pada tanggal 9-18 Oktober diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia. Pameran kebudayaan ini menampilkan konser musik korea dan Indonesia, film korea, pameran border, serta pameran produk makanan dan pertanian. Selain itu juga diadakan konser pada tahun 2010 konser yang bertajuk “Korea Indonesia Friendship Sharing Concert” dengan menghadirkan boygroup SHINee.



Gambar 1. SHINee hadir dalam acara “Korea Indonesia Friendship Sharing”
Sumber : <https://www.kapanlagi.com/korea/cari-tahu-10-konser-k-pop-terukses-di-indonesia-c834c3.html>

Awal hadirnya komunitas K-Pop di Kota Padang

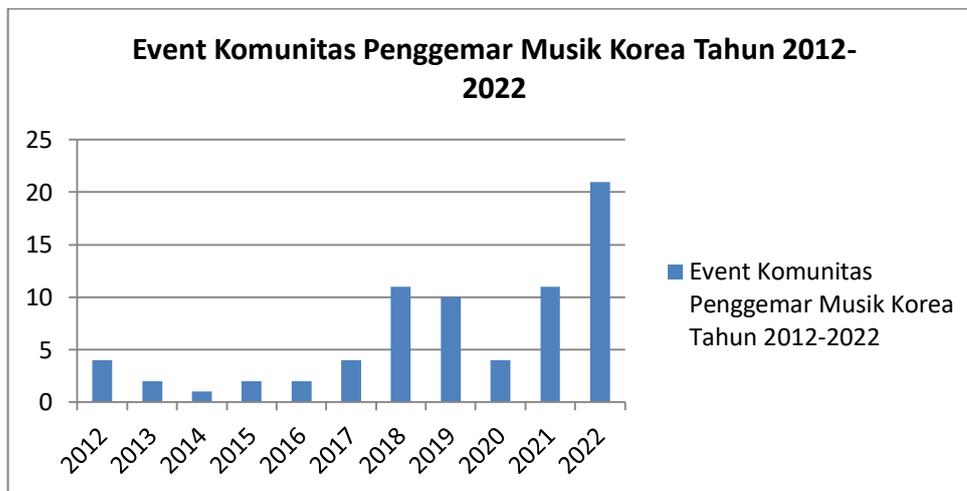
Komunitas penggemar yang pertama kali ada di kota padang adalah MIKOVER. Komunitas ini merupakan komunitas pencinta budaya Hallyu yang diantaranya drama, film, musik korea, dibentuk pada tahun 22 Desember 2008. Komunitas ini didedikasikan untuk orang-orang yang menyukai kebudayaan korea terutama yang berdomisili di Kota Padang dan daerah lainnya di Sumatera Barat atau orang-orang keturunan Minangkabau yang tinggalnya di luar Sumatera Barat. Komunitas ini mengabadikan kegiatan mereka lewat Blog (OKF Padang, 2014). Komunitas MIKOVER mengadakan pertemuan antar penggemar pada tanggal 29 Januari 2009. Pertemuan ini dihadiri oleh sekitar 20 orang kemudian di bulan berikutnya mereka kembali mengadakan pertemuan tersebut. Sepanjang tahun 2009 mereka mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali. Kegiatan yang dilakukan saat pertemuan ini biasanya berbagi informasi seputar grup K-Pop yang sedang diminat, berbagi lagu ataupun drama korea yang sedang ditonton. Pertemuan seperti inilah yang membuat para penggemar ini mempunyai tempat untuk bercerita dengan idola kesayangan mereka.



Gambar 2 Gathering Pertama Komunitas Mikover
Sumber : <https://okfpadang.blogspot.com/p/fanbase.html?m=1>

Komunitas Fandom pertama yang dibentuk di kota padang adalah ELF Padang Sumbar. ELF atau Everlasting Friends merupakan nama penggemar dari grup Super Junior. Komunitas ini terbentuk pada bulan juli 2012. Anggota yang dimiliki dalam grup Facebook ELF Padang mencapai 386 orang. ELF Padang Sumbar juga beberapa kali berkolaborasi dengan MIKOVER dan INKIGAYO untuk menyukseskan acaranya. Salah satu acara yang berkolaborasi dengan INKIGAYO adalah acara SMTOWN Gathering yang diadakan pada tanggal 24 November 2013. Acara ini diadakan di UPI Convention Centre dengan biaya masuk Rp. 75.000,-/orang. Sepanjang tahun 2012-

2022 sudah banyak para penggemar musik korea mengadakan acara sesama penggemar baik dari komunitas cover dance maupun komunitas fandom.



Sumber : diambil hasil wawancara dan akun sosial media Komunitas Dance Cover dan Komunitas Fandom di Kota Padang dan diolah oleh penulis

Komunitas Dance Cover Kota Padang

Setiap tahunnya selalu ada komunitas kpop baru yang bermunculan di kota Padang salah satunya adalah komunitas dance cover. Komunitas dance cover di kota Padang mulai terlihat pada tahun 2012 hingga sampai sekarang. Komunitas Dance cover yang masih bertahan sampai sekarang salah satunya adalah Komunitas De One Academi dan S2J. Komunitas De One didirikan pada bulan desember 2013 dan menariknya pembentukan awal dari komunitas De One bukan karena K-Pop tetapi dari dance hiphop. Sekarang De One sendiri memiliki anggota aktif 20 orang. Pendiri dari komunitas De One adalah Elha dan saat ini posisi leader dan coach dipegang oleh Lov. Kegiatan komunitas ini sering dibagikan ke akun instagram yaitu @deonefamilyacademy yang telah diikuti oleh 3.991 pengikut (wawancara dengan Lovitha, 2023). Komunitas S2J yang didirikan pada 2015 oleh Ria, dengan anggota aktif lebih dari 35 orang. Ria mendirikan komunitas ini karena kecintaannya terhadap dunia tari dan musik K-Pop. Komunitas S2J dipimpin dan diajarkan oleh Ria. Saat ini pengikut Instagram S2J yaitu s2j_official berjumlah 387 pengikut (wawancara dengan Ria, 2023).

Pengekrutan anggota komunitas dance cover biasanya dilakukan secara online ataupun offline, pengumuman untuk penerimaan anggota baru diumumkan di akun sosial media. Untuk pendaftaran online akan diarahkan untuk mengisi formulir pendaftaran kemudian mengirimkan video ke admin dan untuk offline bisa pergi ke tempat latihan yang telah ditentukan (wawancara dengan Egi, 2023). Kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas De One adalah latihan mingguan, jika mendekati lomba latihan tersebut semakin bertambah 2-3 kali dalam seminggu. Begitupun dengan komunitas S2J tapi jika tidak memasuki masa kompetisi dan showcase, jadwal latihan sesuai dengan hasil kesepakatan anggota komunitas. Kegiatan latihan dan mengikuti lomba biasanya membutuhkan biaya, untuk biaya tersebut biasanya diadakan kas mingguan tiap anggota. Uang kas yang diberikan berkisar Rp.5000,- sampai Rp.10.000,- per orang (wawancara dengan Milly, 2023)



Gambar 3. Latihan mingguan Komunitas De One

Sumber : dokumentasi pribadi

Selain latihan rutin, komunitas dance juga mengadakan lomba yang berhubungan dengan K-Pop. De One pernah mengadakan event yang bertajuk Korean Muchuge diselenggarakan pada tanggal 25 Oktober 2014 di Gedung Fekon Universitas Andalas. Total hadiah yang dikeluarkan adalah Rp.7.000.000,- selain itu juga ada doorprize seperti poster K-Pop, baju K-Pop dan barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop lainnya. Kompetisi yang diadakan adalah dance cover, song cover, dance kreasi, chibi draw, K-Pop idol photo dan kontes aegyo. S2J juga pernah mengadakan event K-Pop. Pada tahun 2017 menadakan kompetisi dance dan sing cover K-Pop. Diadakan pada tanggal 19 November 2017 di Ruang Serba Guna Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Komunitas Fandom Kota Padang

Komunitas Fandom hanya terfokus idola grup yang mereka sukai, dari tahun 2014 hingga sekarang sudah banyak komunitas fandom yang muncul. Komunitas Fandom pertama berawal dari komunitas ELF Sumbar dan Shawol Padang beberapa tahun kemudian mulai muncul beberapa komunitas fandom seperti Army Padang, Exo-L Padang, Teume Padang, Stay Padang, Carat Sumbar dan Nctzen Padang (Oprita et al., 2023). Komunitas NCTzen Padang terbentuk pada tahun 2018 dan mengadakan event pertamanya yaitu Cupsleeve Birthday Event Kun & Lucas yang diadakan pada tanggal 19 Januari 2020. Komunitas NCTzen Padang didirikan oleh Revi dan dijalankan oleh beberapa admin yaitu Chinta, Marsella, Tata dan Awa. Komunitas mulai membuka akun twitter @NctzenPadang dan instagram @nctzen_padang pada tahun 2019 dan disanalah mereka mulai menyebarkan informasi mulai dari kegiatan dan perekrutan anggota grup. NCTzen Padang memiliki grupchat Whatsapp hingga sekarang grupchat tersebut sudah mencapai 317 orang.



Gambar 4. Grup WhatsApp NCTzen Padang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan yang sering dilakukan oleh komunitas NCTzen Padang adalah acara nonton bareng konser atau fanmeeting NCT, perayaan ulang tahun anggota NCT dan perayaan hari jadi tiap unit NCT. Saat ini NCT memiliki 25 anggota, setiap bulannya pasti ada event yang diadakan oleh NCTzen Padang. Perekrutan panitia dilakukan secara daring, informasi disebarkan melalui grup chat whatsapp dan yang berminat

bisa langsung menghubungi admin, setelah penyaringan para pendaftar dan wawancara yang dilakukan oleh tim NCTzen Padang, anggota tersebut dapat menjadi panitia dari event yang akan diadakan. Acara yang pernah diadakan adalah Cupslevee Event Birthday Johnny Jaehyun Jungwoo, Jisung, doyoung, Ten. Diadakan pada tanggal 1 Maret 2020 di V coffee Padang. Kegiatan yang dilakukan acara tiup lilin, nyanyi lagu NCT, dan bermain games. Kebanyakan acara yang diadakan oleh komunitas fandom hanya untuk bersenang-senang sesama penggemar.

Dampak Komunitas Dance Cover dan Komunitas Fandom Terhadap Anggota Komunitas

Keberadaan komunitas penggemar musik korea ini tentunya berpengaruh dalam kehidupan anggota komunitas itu sendiri karena interaksi yang dilakukan setiap pertemuan yang dilakukan oleh komunitas pastinya memiliki kegiatan yang positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh komunitas menjunjung tinggi rasa sopan dan tata krama baik dengan sesama anggota maupun dengan komunitas lain. Mengadakan sebuah event maupun kompetisi membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan matang dari sini komunitas belajar bagaimana cara membuat suatu acara yang tidak hanya dinikmati oleh komunitas tertentu tetapi untuk semua kalangan. Selama bergabung dengan komunitas dan berinteraksi dengan sesama anggota ataupun sesama penggemar menjadi ajang untuk saling berbagi informasi seputar idola yang disukai. Dampak negatif yang dirasakan oleh komunitas dance cover adalah kecemburuan sosial baik antar anggota maupun dengan komunitas dance cover lainnya.

Dampak negatif lainnya yang dirasakan oleh penggemar adalah kebiasaan membeli barang yang berhubungan dengan idola secara berlebihan menyebabkan para penggemar masuk kedalam perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif terjadi karena rasa tidak ingin tertinggal dengan yang lain. Perilaku ini paling sering ditemukan oleh penggemar K-Pop. Penggemar akan mengumpulkan album, merchandise, photocard, dan tiket konser idolanya (N. Hidayati & Indriana, 2022). Perilaku negatif yang sering dilakukan penggemar K-Pop adalah budaya fanwar atau fandom war. Fanwar berasal dari kata fandom yaitu kumpulan penggemar dan war artinya perang. Fanwar ini biasanya lebih sering dilakukan di media sosial seperti twitter, instagram dan tiktok dan termasuk ke dalam cyberbullying. Alasan mereka melakukan fanwar ini karena tidak terima idola mereka dihina oleh fandom lain. Perilaku ini sudah banyak dilakukan penelitiannya dan menunjukkan bahwa rentang usia penggemar yang melakukan fanwar berkisar umur 15-22 tahun.(D. A. Hidayati & Kalla, 2023).



Gambar 5. Photocard dan album NCT

Sumber : Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Komunitas penggemar musik korea di Kota Padang, yang dimulai dengan kehadiran Mikover sebagai pelopor pertemuan penggemar, kemudian berkembang

pesat dengan munculnya berbagai kelompok fandom dan komunitas dance cover seperti De One, S2J, dan NCTzen Padang. Masing-masing komunitas ini memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial antar individu dengan minat yang sama, menyediakan ruang bagi mereka untuk menyalurkan kreativitas, memperluas wawasan budaya, dan membangun solidaritas. Melalui interaksi yang intens, anggota komunitas dapat saling bertukar informasi, mengasah keterampilan, dan membangun persahabatan yang kuat berdasarkan minat yang sama. Namun, penting untuk tetap bijak dalam berkomunitas. Perilaku konsumtif yang berlebihan, seperti mengoleksi merchandise atau mengikuti konser tanpa pertimbangan matang, dapat berdampak negatif secara finansial dan menciptakan tekanan sosial di kalangan anggota komunitas. Selain itu, budaya fanwar yang sering terjadi di media sosial dapat menciptakan konflik dan merusak keharmonisan komunitas. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota komunitas untuk menjaga sikap bijak, saling menghormati, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Secara keseluruhan, komunitas K-Pop di Padang telah memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial dan budaya kota ini. Melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, komunitas ini tidak hanya sebagai tempat berkumpul bagi penggemar, tetapi juga sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas, memperluas wawasan budaya, dan membangun solidaritas antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2013). Representasi Ironisme Kemanusiaan dalam Industri Musik Populer AS. *Komunikator*, 5(02). <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/210>
- Anindia, A. (2022). Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Culture Center dalam Program Hanbok Experience. *Moestopo Journal International Relations*, 2(1), 63–76.
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>
- Hasan Usman. (1986). *Metode Penelitian Sejarah*. Departemen Agama RI.
- Hidayati, D. A., & Kalla, F. (2023). Fenomena Korean Wave: Remaja dalam Pusaran Gelombang Budaya Korea. *Jurnal Diversita*, 9(2), 207–217. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9335>
- Hidayati, N., & Indriana, Y. (2022). Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Kpop Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 11(1), 56–60. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33361>
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bentang Budaya.
- MOFAT. (2007). *Principal Goals and Directions of Korean Cultural Diplomacy and Related Policies*. https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_22723/view.do?seq=298757&srchFr=
- Nugroho, S. A. (2010). Hallyu in Indonesia: The First Decade of the 21st Century. *INAKOS & Pusat Studi Korea*, 1–13.
- OKF Padang. (2014). *West Sumatera Official Korean Fanpage*. <https://okfpadang.blogspot.com/?m=1>
- Oprita, G. O., Rinaldi, Hartati, N., & Utami, R. H. (2023). Hubungan Antara Social Comparison Dengan Fear of Missing Out (Fomo) Pada Komunitas K-Pop “K-Popers Padang.” *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(3), 88–98. <https://doi.org/10.62260/causalita.v1i3.45>
- Shinta, M. R., Raharjo, A., & Mutiah, T. (2020). Global komunika. *Global Komunika*, 1(2), 1–13.
- Zakiah, A. (2023). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Dance Cover dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi pada Komunitas DMC Project Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 108–114. www.DanceCoverIndonesia.blogspot.com